

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

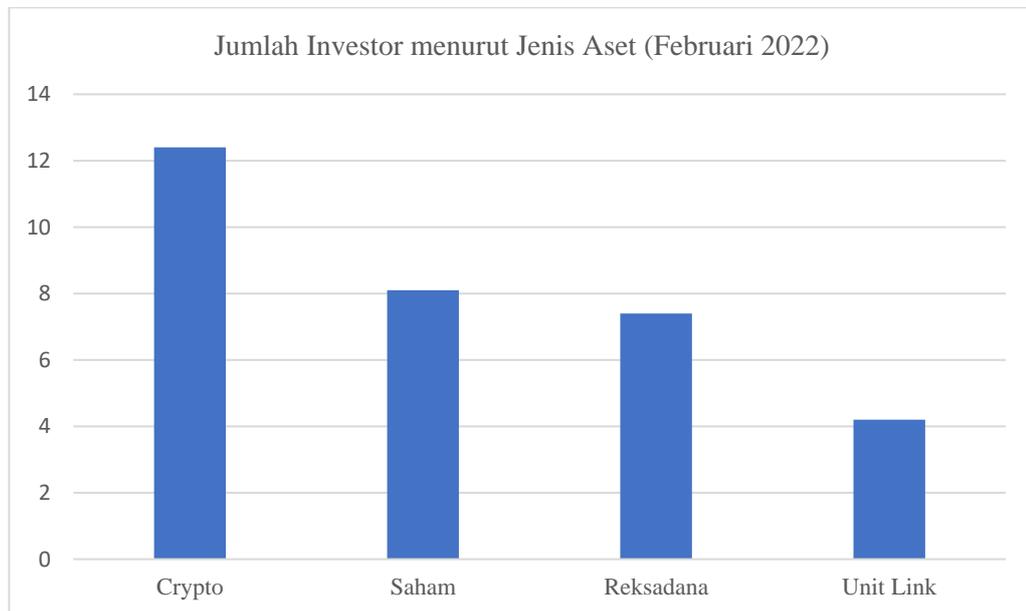
Keputusan investasi ialah area penelitian yang mendalam dan terus berkembang dalam bidang ekonomi dan keuangan. Para peneliti memiliki minat yang kuat untuk memahami dinamika di balik bagaimana individu dan organisasi membuat keputusan investasi yang memengaruhi keuangan mereka. Menurut Stewart (2020), Keputusan investasi ialah inti dari perencanaan keuangan pribadi dan strategi bisnis perusahaan. Ini mencakup pemilihan instrumen investasi, alokasi aset, dan perencanaan jangka panjang. Pada tingkat individu, para peneliti telah mendalami dampak pemilihan portofolio investasi terhadap pencapaian tujuan keuangan seseorang. Sementara itu, di level perusahaan, penelitian seringkali berfokus pada cara mengukur efisiensi proyek investasi dan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi besar.

Tidak hanya faktor-faktor eksternal seperti perubahan pasar atau kebijakan pemerintah yang menjadi fokus penelitian, tetapi juga aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tversky dan Kahneman (1979), mereka menyoroti peran emosi dan bias kognitif dalam mengubah perilaku investasi. Temuan ini telah menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam psikologi ekonomi yang mencoba memahami mengapa investor sering kali tergoda untuk membuat keputusan impulsif atau mengikuti tren pasar.

Selain itu, dengan munculnya teknologi *fintech* dan alat-alat analisis yang canggih, para peneliti juga tertarik untuk memahami bagaimana teknologi tersebut memengaruhi cara keputusan investasi dibuat. Menurut penelitian yang diterbitkan di *The Journal of Finance* (Barber dan Odean, 2000), kemajuan teknologi telah meningkatkan aktivitas perdagangan online, tetapi juga menunjukkan bahwa lebih banyak aktivitas perdagangan tidak selalu menghasilkan hasil investasi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, keputusan investasi ialah topik yang luas dan relevan yang terus mendapatkan perhatian para peneliti. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana investor

dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan memitigasi risiko yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pribadi dan perusahaan.



(Sumber: Katadata.co.id, 2022)

GAMBAR 1.1

SEBARAN KENAIKAN INVESTOR BERDASARKAN INSTRUMEN INVESTASI

Instrumen investasi terus bertumbuh dan kian bervariasi. Namun jika dilihat pada grafik batang di atas, terjadi ketidakseimbangan tren kenaikan. *Unit Linked Insurance Plan* (ULIP). Pertumbuhan investor pada aset ULIP hanya 4,2 juta per-februari atau hanya sepertiga dari pertumbuhan investor aset crypto. ULIP di Indonesia baru memiliki SEOJK pada tanggal 14 Maret 2022 dengan nama Produk Asuransi yang dikaitkan dengan Investasi (PAYDI). Menurut Gupta (2019), ULIP ialah produk yang menggabungkan manfaat asuransi jiwa dengan komponen investasi. Pandangan ini memunculkan pertanyaan tentang apakah ULIP ialah instrumen investasi yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Asuransi pada dasarnya didesain untuk mengatasi berbagai masalah finansial yang ditimbulkan dari kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti kematian, sakit, kebakaran atau kehilangan. Asuransi memiliki peran yang vital dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meringankan risiko beban hidup seperti menanggung biaya pengobatan jika sakit, biaya perbaikan rumah jika terbakar dan lain-lainnya (Bowers, 1997). Di Indonesia, rasio kepemilikan asuransi masih terbilang rendah, baru sebesar 6,5% masyarakat atau sebanyak 18.297.551 jiwa dari jumlah

Ellian Irfan Juliano, 2024

PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION PADA UNIT LINK INSURANCE PLAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penduduk Indonesia saat ini yang telah memiliki asuransi pada tahun 2023 (Media, 2023).

Menurut hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi asuransi di Indonesia hanya berkisar 31,72%, masih di bawah indeks literasi perbankan yang sudah mencapai angka 49,94%. Bahkan untuk tingkat inklusi asuransi lebih rendah lagi, baru tercapai 16,63%, jauh dibawah perbankan yang sudah mencapai 74,03% (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2022).

No	Nama	Nilai / %
1	Asuransi Kesehatan	80
2	Asuransi Jiwa	55
3	Asuransi Pensiun	35
4	Asuransi Pendidikan	33
5	Asuransi Kendaraan	31
6	Asuransi Jiwa Unit Link	12

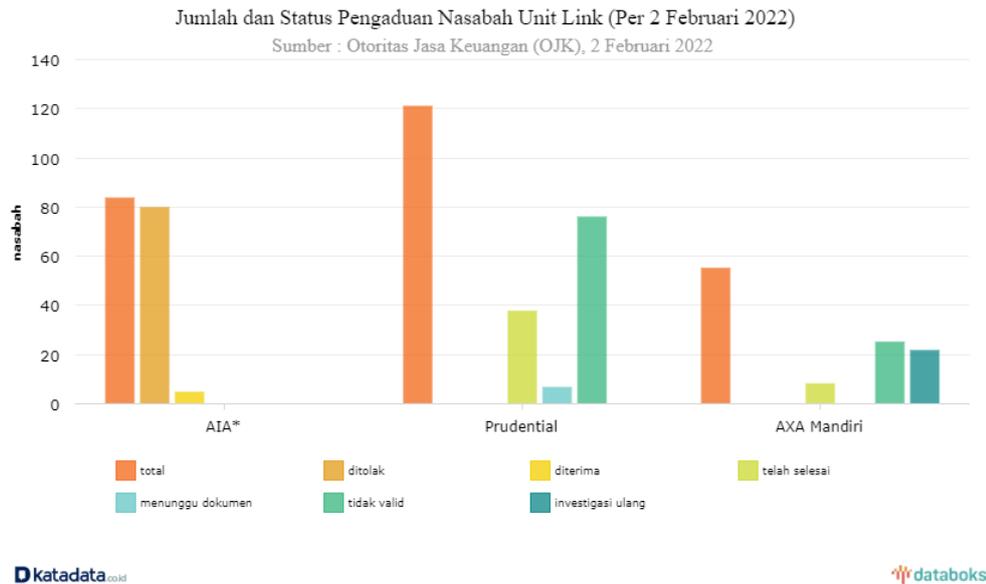
(Sumber: Katadata.co.id, 2023)

GAMBAR 1.2

DATA PROSENTASE SEBARAN PEMINAT ASURANSI JIWA

Data diatas menunjukkan bahwa peminat asuransi jiwa *unit link* menjadi yang paling rendah dibanding instrumen asuransi lainnya, yakni hanya 12% dibanding asuransi jiwa yang bisa mencapai 80%. Hal ini membuktikan sedikitnya masyarakat yang mengetahui dan berminat untuk membeli asuransi ataupun berinvestasi pada jenis asuransi *Unit Link*.

Jika diamati lebih lanjut, asuransi jiwa *unit link* justru memiliki potensi yang sangat besar dibanding asuransi sejenisnya. Dengan persentase kepemilikan yang paling rendah saja, *Unit Link Insurance Plan/ULIP* telah menjadi penyumbang terbanyak pendapatan premi asuransi jiwa sebesar 62,9%. Walaupun semasa pandemi kemarin, ULIP juga mengalami penurunan drastis dari rata-rata sebelumnya 7 juta pemegang polis, hanya tersisa 4,2 juta pemegang polis karena banyak yang putus di pertengahan dan tidak melanjutkan.



(Sumber: Katadata.co.id, 2022)

GAMBAR 1.3
JUMLAH DAN STATUS PENGADUAN NASABAH UNIT LINK PADA
PERUSAHAAN ASURANSI AIA, PRUDENTIAL DAN AXA MANDIRI

Sayangnya, dengan hanya 12% peminat asuransi jiwa *Unit Link*, banyak terjadi keluhan terlebih dari perusahaan AIA, Prudential dan AXA Mandiri. Ini menyebabkan lambatnya pertumbuhan peminat Asuransi *Unit Link*. Pada 2021 lalu, Total ada 260 nasabah ULIP yang mengadukan kasusnya ke OJK. Pertama, ada 84 nasabah AIA yang mengadu ke OJK. Hanya 5 nasabah yang aduannya diterima sementara 80 lainnya ditolak. Jumlah polis melebihi jumlah nasabah karena ada 1 nasabah yang memiliki dua polis di mana 1 polis diterima dan 1 polis ditolak. Lalu, ada 121 nasabah yang mengadukan Prudential ke OJK. Rinciannya ialah 38 aduan telah diselesaikan, 7 kasus menunggu dokumen dari nasabah, dan 76 kasus tidak valid. Terakhir, ada 55 nasabah AXA Mandiri yang mengadukan kasusnya ke OJK. Dari total tersebut, 8 kasus telah diselesaikan, 25 kasus tidak valid, dan 22 kasus dalam investigasi ulang. Ini menandakan masyarakat banyak yang membeli produk ULIP tanpa diedukasi secara penuh, termasuk risiko dari produk ini.

OJK juga mencatat sebelumnya pada tahun 2020 sebanyak 593 aduan disampaikan. Angka ini lebih tinggi dibanding dengan aduan di 2019 yang sebanyak 230 aduan. Pada kuartal I-2021 sudah mencapai 273 aduan. Pengamat

asuransi Irvan Rahardjo, mengatakan kondisi ini terjadi karena banyak terjadi salah persepsi dalam penjualan produk oleh agen asuransi. Artinya masyarakat banyak yang membeli produk ULIP tanpa diedukasi secara penuh, termasuk risiko dari produk ini.

Meningkatnya pengaduan konsumen mengenai produk *unit link* dalam beberapa tahun terakhir menggambarkan bagaimana pemahaman yang terbatas mengenai produk keuangan dapat berujung pada keputusan keuangan yang disesalkan. Produk asuransi jiwa yang tepat dan sesuai kebutuhan perlu dimiliki oleh setiap orang (Pratiwi, 2021). Berkaitan dengan besarnya risiko tersebut, maka setiap orang perlu mengerti akan besarnya uang pertanggungan yang wajib dimilikinya. Artinya setiap orang perlu mempertimbangkan dengan matang, seberapa besar uang pertanggungan yang dibutuhkannya untuk melindungi diri dari kerugian finansial di masa mendatang

ULIP selalu mendapat pengaduan di 4 tahun terakhir, padahal dikutip dari *kompas.com*, Budi menerangkan, bahwa pembayaran klaim produk ULIP turut mendukung dua program utama pemerintah yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan program Ketahanan Keuangan Keluarga. Buktinya, total klaim dan manfaat pada tahun 2021 yang sudah diterima oleh nasabah *unit link* di Indonesia tercatat sebesar Rp 101,57 triliun dengan pertumbuhan sebesar 19,9 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Manfaat *unit link* sejatinya tidak hanya dirasakan masyarakat, namun juga berdampak pada pembangunan ekonomi Indonesia. ULIP turut memperkuat fundamental ekonomi guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Pada tahun 2021 penempatan investasi dari industri asuransi pada produk saham dan reksadana sebesar Rp 316,57 triliun. Ini telah berkontribusi dalam menjaga stabilitas pasar modal Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2016) menyebutkan bahwa *investment decision* seseorang dipengaruhi *financial literacy*, *experienced regret* dan *risk tolerance*. Sedangkan (Faradila, 2020) menyampaikan bahwa *investment decision* dipengaruhi *financial literacy*, *overconfidence*, *risk tolerance* dan *risk perception*. Bagitupun sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmed et al., 2021;

Anastasia & Basana, 2021; Awais, Fahad Laber, et al., 2016; Awais, Laber, et al., 2016; Faradila, 2020; Maghfiroh, 2019; Nguyen et al., 2016; Rahmiyanti, 2021; Samsuri, n.d.; Septi et al., 2018; Wardani & Lutfi, 2017). Masing-masing selalu menyebutkan adanya pengaruh antara *financial literacy* terhadap *investment decision*. Meskipun penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara *financial literacy* dan *investment decision*, Namun belum ada yang meneliti lebih lanjut terkait *Unit Link Insurance Plan* (ULIP) dengan fenomena terbaru di Indonesia.

ULIP ialah solusi satu pintu untuk tujuan keuangan individu yang dirancang untuk memungkinkan konsumen merencanakan dan memenuhi semua tujuan keuangan jangka panjang mereka, baik untuk pendidikan anak atau pernikahan, penciptaan kekayaan atau bahkan menciptakan dana pensiun (Anant Gupta, 2012). ULIP disusun sedemikian rupa sehingga elemen proteksi (asuransi) dan elemen tabungan dapat dibedakan dan dikelola sesuai dengan kebutuhan spesifik seseorang, menawarkan fleksibilitas dan transparansi yang belum pernah ada sebelumnya. ULIP merupakan produk investasi asuransi yang menggabungkan manfaat asuransi jiwa dengan investasi pada pasar modal. Dalam produk ini, premi yang dibayarkan akan dibagi antara proteksi asuransi jiwa dan investasi pada dana yang dioperasikan oleh perusahaan asuransi (Anant Gupta, 2012).

Masih banyaknya salah pemahaman dan pemanfaatan dari oknum agen yang memberikan iming-iming bunga yang besar tanpa di validasi sebenarnya kebenaran tujuan dari ULIP membuktikan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia mengenai asuransi khususnya ULIP masih rendah. Secara sederhana, jika pada asuransi tradisional nasabah membayar premi untuk mengalihkan risiko yang mungkin mereka hadapi di masa mendatang kepada pihak asuransi, pada kasus *unit link* sebagian dari uang yang disetorkan dalam premi akan digunakan untuk kebutuhan investasi nasabah.

Banyak kasus agen asuransi sebenarnya tidak memahami produk asuransi itu sendiri serta kebutuhan dari nasabah. Pada beberapa kasus agen tidak menjelaskan adanya biaya akuisisi yang berlangsung selama beberapa tahun (biasanya 5 tahun) dan agen hanya memberikan iming-iming imbal hasil berlipat dari investasi yang dikelola oleh pihak asuransi. Namun konsekuensi dari adanya biaya akuisisi tersebut ialah nasabah tidak bisa serta merta menarik uang investasinya dalam

periode tertentu karena justru hanya akan menimbulkan kerugian.

Agen asuransi ULIP individu tergiur dengan sistem sejenis *Multi level Marketing* (MLM) yang memungkinkan pemberian bonus jika mereka dapat melakukan lebih banyak penjualan. Sehingga akhirnya mereka melegalkan berbagai cara termasuk dengan memanfaatkan *financial literacy* masyarakat yang masih buruk. Merupakan kepentingan terbaik bagi Penyedia Jasa Keuangan (PJK) untuk memastikan bahwa konsumen mendapat informasi yang cukup, dengan akses ke perkiraan dan ekspektasi yang akurat dan realistis untuk mendasari keputusan mereka. Hal ini menjadi perhatian bagi PJK untuk memastikan bahwa konsumen mendapatkan informasi yang cukup, dengan akses ke perkiraan dan ekspektasi yang akurat dan realistis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Melakukan investasi yang baik merupakan hal yang sulit bagi orang yang minim atau tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi. Kerugian yang besar dapat terjadi karena tidak mengambil keputusan yang tepat karena investasi berkaitan dengan risiko dan merupakan elemen penting yang menggambarkan keputusan investor dalam berinvestasi (Awais, Fahad Laber, et al., 2016). Investasi yang berisiko menghasilkan hasil yang lebih besar baik dalam bentuk keuntungan maupun kerugian. Rendahnya *financial literacy* menyebabkan konsumen membeli produk keuangan yang meskipun legal, tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, risiko yang lebih kecil yang terkait dengan investasi akan mengarah pada keuntungan yang minimal untuk menetralkan risiko yang rendah yang terkait dengan investasi (Anastasia & Basana, 2021).

Variabel yang dipilih peneliti untuk disandingkan dengan keputusan investasi (*Investment decision*) ialah tingkat literasi keuangan (*Financial Literacy*) karena memiliki dasar yang kuat berdasarkan penelitian sebelumnya dan juga memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana pengetahuan finansial individu memengaruhi keputusan investasi mereka. Pilihan ini didukung oleh penelitian yang telah mengungkapkan hubungan erat antara literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung

membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan lebih bijaksana. Mereka mungkin lebih mampu memahami risiko dan imbal hasil dari berbagai instrumen investasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasikan.

Selain itu, variabel literasi keuangan juga memberikan fleksibilitas untuk memeriksa sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, seperti pemahaman tentang konsep investasi, pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi, kemampuan dalam menghitung potensi keuntungan dan kerugian, serta tingkat kesadaran risiko.

Penggunaan literasi keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini juga konsisten dengan teori-teori ekonomi perilaku yang menekankan pentingnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel yang disandingkan dengan keputusan investasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pemahaman finansial individu dapat memengaruhi perilaku investasi mereka dan bagaimana tingkat literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam menghasilkan keputusan investasi yang lebih cerdas dan efisien.

Peneliti merangkum berbagai peristiwa dan faktor tersebut dalam sebuah penelitian tentang pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada produk *Unit Link Insurance Plan* (ULIP) sangat penting dilakukan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang masih rendah yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada produk ULIP di Indonesia. Juga investasi pada produk ULIP sangat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terkait. Oleh karena itu, tingkat *financial literacy* yang tinggi dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik dan sesuai dengan profil risiko masing-masing investor.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih lanjut dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada produk ULIP di Indonesia. Penulis berniat untuk melakukan penelitian kepada pemegang polis ULIP yang telah membayar premi pada AIA, Prudential dan AXA Mandiri agar mengetahui latar belakang keputusan yang diambil oleh pemegang polis dalam melakukan investasi melalui platform AIA, Prudential dan AXA

Mandiri agar kasus dan aduan serupa dapat diminimalisir.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Decision pada Unit Link Insurance Plan*”. Penelitian ini hendak menguji apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada *unit link insurance plan*. Data dikumpulkan melalui survei terhadap pemegang polis AIA, Prudential atau AXA Mandiri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier. Konsekuensi praktis dari penelitian ini ialah bahwa penting untuk memahami literasi keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan bijaksana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *Financial Literacy* pada pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri
2. Bagaimana gambaran tingkat *Investment Decision* pada pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri
3. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Financial Literacy* pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri.
2. Untuk mengetahui gambaran *Investment Decision*, pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada pemegang polis AIA, Prudential dan AXA Mandiri mengenai produk investasi ULIP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi, sebagai sumber data dalam mengembangkan produk ULIP yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Masyarakat, sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang produk investasi ULIP sehingga dapat meningkatkan *financial literacy* dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.
3. Akademisi, sebagai sumber referensi dalam penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada ULIP.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar dan pengembangan dalam melakukan penelitian terkait topik yang sama atau sejenis.
5. Negara, sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi di Indonesia, serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan produk investasi.